

Upaya Menumbuhkembangkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Pencak Silat Bandrong Di Sekolah Dasar

Siti Nur'ariyani¹, Jumyati², Ila Rosmilawati³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Article Info

Article history:

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

Kata Kunci:

Menumbuhkembangkan Karakter ,
Cinta Tanah Air ,
Kegiatan Pencak Silat

ABSTRACT

Cinta tanah air merupakan sikap sadar seseorang dalam berbudaya, serta mampu menjaga kekayaan yang terdapat di Negara Indonesia baik itu budaya ataupun sumber daya alam. Diharapkan pihak sekolah khususnya seorang pendidik dapat mencari berbagai strategi dalam meningkatkan rasa cinta tanah air sehingga peserta didik berakhlak mulia, cerdas, berbakat, berprestasi, sukses, sehat jasmani dan rohani, dan berdaya saing serta bertekad memajukan kehidupan bangsa dan negara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong terhadap karakter cinta tanah air di SDN Drangong 1 Kota Serang. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti adalah Metode Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket menggunakan skala likert. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dari perolehan rata-rata interpretasi presentase angket responden memperoleh nilai 87,80% yang termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong dapat menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air peserta didik di SDN Drangong 1 Kota Serang.

Article Info

Article Info

Accepted: 30 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

ABSTRACT

Love of the motherland is a conscious attitude of a person in being cultured, and being able to maintain the wealth contained in the State of Indonesia, be it culture or natural resources. It is hoped that the school, especially an educator, can seek various "strategies in increasing the love of the country" and water so that students are noble, intelligent, talented, accomplished, successful, physically and mentally healthy, and competitive and determined to advance the life of the nation and state. The purpose of this study was to find out the application of bandrong martial arts extracurricular activities to the character of loving the homeland at SDN Drangong 1, Serang City. In this study, the method used by researchers was a quantitative method with a descriptive approach. The instrument used in this study was a questionnaire using a Likert scale. The data analysis technique in this study was data reduction, data presentation and conclusion. researchers, from the acquisition of the average percentage interpretation of the questionnaire respondents obtained a value of 87.80% which is included in the very good category.' This shows that the extracurricular activities of pencak silat bandrong can develop the character of love for the homeland of students at SDN Drangong 1 Serang City.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Siti Nur'ariyani

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email Coresspondent: yanie.mbem91@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berperan untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan, dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, kreatif, mandiri, sehat, berilmu, cakap, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa pembentukan karakter anak tidak hanya terkait dengan benar dan salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai kesadaran, pemahaman, kepedulian dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan realita yang terjadi saat ini, banyak peserta didik sekolah dasar yang kehilangan karakter cinta tanah airnya. Ditemukan bahwa peserta didik mudah dipengaruhi oleh budaya barat dan perilaku mereka menjadi sangat memprihatinkan. Apalagi interaksi peserta didik di media sosial tidak mudah dikendalikan. Menurut Suranata dalam Atika dkk (2019) kenyataan yang ada di lapangan Peserta Didik terlambat datang ke sekolah pada saat upacara, ketika mengikuti upacara bendera peserta didik menunjukkan apresiasi yang rendah rendah, peserta didik kurang menyukai lagu-lagu nasional dan daerah dan peserta didik lebih menyukai lagu yang belum pantas untuk dipahami dan dimengerti pada usianya. Jika kondisi ini terus menerus dibiarkan dikhawatirkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap segala kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, yang berdampak pula pada rasa karakter cinta tanah air peserta didik rendah. Oleh karena itu, untuk menanamkan karakter cinta tanah air di sekolah perlu dilakukan kegiatan yang dapat menanamkan karakter cinta tanah air pada Peserta Didik.

Cinta tanah air merupakan sikap sadar seseorang untuk dibudayakan dan mampu menjaga budaya dan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Menurut Ikhsan (2017), cinta tanah air adalah perasaan penghargaan, penghormatan dan kesetiaan individu terhadap negaranya yang mencerminkan perilaku mencintai dan berusaha melindungi tanah air. Hal ini senada dengan pendapat Atika, Wakhuyudin dan Fajriyah (2019) bahwa cinta tanah air adalah segala bentuk perilaku melalui sikap peduli, hormat, dan dilandasi jiwa kebangsaan dan/atau rela berkorban.

Mudahnya budaya Barat menembus Indonesia tercermin dari rendahnya nilai-nilai karakter cinta tanah air pada kalangan pelajar. Nilai-nilai cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik sebagai pewaris bangsa dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Peranan satuan pendidikan khususnya pendidik adalah mencari cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik yang diwujudkan dengan peserta didik berakhlak mulia, sehat, cerdas, memiliki kecakapan hidup, berprestasi, dan juga memiliki daya saing untuk berkomitmen dalam memajukan bangsa dan negara.

Indonesia, dengan segala perbedaannya, memiliki potensi yang sangat beragam. Budaya dari berbagai daerah dapat dijadikan acuan untuk menanamkan karakter patriotik. Salah satu budaya bangsa yang dapat digunakan untuk mengenalkan peserta didik pada keragaman tanah air, sekaligus untuk mengembangkan kecintaannya adalah seni pencak silat. Pencak silat adalah seni bela diri asli Indonesia yang didasarkan pada nilai-nilai lokal dan diekspresikan dalam gerakan yang bermakna (Jannah:2018). Gerakan-gerakan dalam pencak silat tidak hanya berorientasi pada fisik saja, tetapi juga memiliki banyak makna yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa. Makna karakter tersebut selanjutnya akan digali dan ditemukan oleh peserta didik sesuai dengan bimbingan dari guru.

Pencak silat merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang berasal dari nusantara (Indonesia), yang memiliki unsur pertahanan dengan tendangan dan pukulan. "Pencak silat merupakan seni bela diri yang sangat diminati oleh banyak orang, khususnya masyarakat Indonesia" (Agustia dan Adi: 2019). Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia dan perkembangannya dipengaruhi oleh karakter masing-masing daerah di Indonesia, bakat dan selera masyarakatnya. Selain kondisi dan sifat masyarakat, pencak silat itu sendiri juga bergantung pada kondisi tempat, iklim, kondisi sosial, dll.

Asal-usul nama Pencak Silat di Indonesia mulai digunakan sejak tahun 1948. Pencak Silat di Indonesia digunakan sebagai salah satu wadah dalam menyatukan bermacam-macam aliran seni bela diri tradisional yang sudah banyak berkembang. Penggunaan istilah "pencak" digunakan di wilayah pulau Jawa, sedangkan penggunaan istilah "silat" di wilayah Sumatera, Semenanjung Malaya, dan Kalimantan. Banyak aliran-aliran pencak silat yang telah berkembang di Banten, contohnya silat cimande, silat terumbu, silat bandrong dan juga silat betsi. Pencak silat sekarang

menjadi ciri khas dari masyarakat Banten, yang banyak dipraktekkan di daerah Kota Serang khususnya di Kecamatan Taktakan Kelurahan Drangong adalah Pencak silat Bandrong.

Pencak silat Bandrong adalah salah satu seni bela diri asli Banten yang ada dari sebelum Kesultanan Banten berdiri, yaitu sekitar tahun 1500 Masehi. Ki Agus Jo atau lebih dikenal dengan Pencak Silat Bandrong ini. Pencak silat bandrong dapat dikategorikan sebagai Pencak Silat Seni. Seni pencak silat, yaitu pencak silat yang mengedepankan aspek artistik dan menampilkan keindahan gerak. Pencak silat gaya Bandrong di Banten memiliki ciri khas dalam gerakannya.

Melihat potensi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah yang memiliki paguron Pencak Silat Bandrong, dimana banyak peserta didik di SDN Drangong 1 ikut serta dalam paguron tersebut, maka sekolah SDN Drangong 1 membuat program ekstrakurikuler pencak silat bandrong. Dengan diadakannya program ekstrakurikuler pencak silat bandrong ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk pembentukan peserta didik yang berkarakter Cinta Tanah Air di satuan pendidikan. Pentingnya pembentukan karakter cinta tanah air, hal ini hendaknya dilakukan di lingkungan sekolah dengan cara mengenalkan berbagai budaya bangsa dan budaya masyarakat setempat, sehingga karakter cinta tanah air berkembang dalam jiwa peserta didik. Sifat cinta tanah air yang harus dimiliki peserta didik, misalnya peserta didik menghargai jasa para pahlawan yang mempertahankan kemerdekaan tanah air dengan rajin belajar dan merawat budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong dalam menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air peserta didik di Sekolah Dasar”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi karakter cinta tanah air yang muncul pada diri peserta didik sekolah dasar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018: 193) menyatakan “Dalam pengumpulan data dapat diperoleh dengan menggunakan dua sumber, yaitu primer dan sekunder”. Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer pada proses pengumpulan data, data penelitian didapat langsung dari objek penelitian di lapangan. Pendekatan deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong di SDN Drangong 1. Alasan dari penggunaan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong dapat menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air peserta didik dengan lebih objektif.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat pengukuran objek penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen non tes, yaitu angket atau kuesioner. Menurut Arikunto: 2006, “kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden pada suatu penelitian terkait hal-hal yang responden ketahui”. Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data responden terkait karakter cinta tanah air responden setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong di sekolah secara rutin. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan, yang topiknya mengenai minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong, pengetahuan peserta didik tentang salah satu kebudayaan khususnya di Banten, dan karakter cinta tanah air peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong. Karakter cinta tanah air memiliki banyak sekali indikator, namun indikator yang dinilai pada penelitian ini adalah peserta didik memiliki sikap dan kepedulian terhadap kekayaan budaya bangsa Indonesia

“Mengukur skala Likert adalah teknik yang digunakan untuk mengukur sikap, reaksi dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini skala Likert dibuat dengan tujuan mengukur karakter cinta tanah air responden. Dalam menginterpretasi data, peneliti menggunakan skala skor 1 sampai dengan 4 setiap item pernyataan dalam angket yang memiliki bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Bobot Nilai Angket

Pertanyaan	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (S)	4

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, digunakan rumus statistik deskriptif untuk mengetahui persentase (%) karakter cinta tanah air peserta didik dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan mengumpulkan hasil data untuk pengolahan data (reduksi), sehingga hasilnya dapat dijadikan jawaban dari penelitian” (Sugiyono, 2011). Selain itu, menurut Riduwan: 2015, hasil pengolahan data dapat dikategorikan menurut skala interpretasi penyajian kemudian disajikan dalam tabel skala interpretasi skor komputasi yang digunakan sebagai informasi yang diperoleh dari penelitian. Berikut adalah tabel skala interpretasi angket karakter cinta tanah air peserta didik:

Tabel 2 Skala Interpretasi Hasil Angket

Persentase	Kategori
0-25 %	Kurang Baik
26%-50%	Cukup
51%-75%	Baik
76%-100%	Sangat Baik

Lokasi pada penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Drangong 1 yang berlokasi di Jalan Raya Cilegon KM.03 legok Kelurahan Drangong Kecamatan Taktakan Kota Serang. Selanjutnya seluruh peserta didik di SDN Drangong 1 Kota Serang yang berjumlah 400 orang merupakan populasi dalam penelitian ini. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi pada suatu penelitian” (Sugiyono, 2008). “Teknik pengambilan sampel harus memperhatikan mutu dari penelitian, maksudnya mutu penelitian bukan berdasarkan pada banyaknya sampel, tetapi kokohnya dasar-dasar teori pada desain penelitian tersebut dan juga berdasarkan pelaksanaan dan pengolahan data penelitiannya” (Akdon & Hadi, 2005). Dalam hal ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* (sampel sederhana). Maksudnya setiap anggota populasi mempunyai peluang dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel pada penelitian, pengambilan sampelnya dilakukan secara acak. Dalam pengambilan jumlah sampel pada penelitian kali ini, diambil dari 10% jumlah populasi, maka sampel yang dijadikan penelitian ini adalah sebanyak 40 peserta didik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang datanya diperoleh dengan memberikan angket kepada peserta didik mengenai penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Bandrong dalam

menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air. Data hasil analisis angket diperoleh dengan menggunakan jenis skala likert ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Angket

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Ektrakurikuler Pencak Bandrong sangat menarik	0	2 2,5%	8 15%	30 75%
2	Saya sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong di sekolah	0	2 2,5%	7 13,1%	31 77,5%
3	Saya selalu mempraktekkan pencak silat Bandrong yang diajarkan guru atau pelatih	0	3 3,75%	20 37,5%	17 42,5%
4	Saya dapat melakukan Gerakan pencak silat Bandrong dengan baik	0	3 3,75%	7 13,12%	30 75%
5	Dengan adanya ekstrakurikuler Pencak silat bandrong maka rasa kagum saya terhadap budaya Lokal meningkat	0	5 5,55%	25 41,6%	15 33,3%
6	Dengan mengikuti kegiatan Pencak Silat Bandrong Saya menjadi lebih mencintai kebudayaan Banten	0	3 3,75%	8 15%	29 72,5%
7	Saya tahu sejarah Pencak Silat Bandrong	0	10 12,5%	10 18,75%	20 50%
8	Saya tahu pendiri pencak silat Bandrong di Banten	0	9 12,5%	11 20,625%	20 50%
9	Pencak silat Bandrong membantu saya memahami Budaya Banten	0	2 2,5%	17 31,875%	21 52,5%
10	Saya memberikan informasi tentang Ekstrakurikuler saya kepada teman dan orang tua	0	1 1,25%	6 11,25%	33 82,5%

Berdasarkan hasil angket pada tabel diatas, peroleh pada setiap pertanyaan yang terdapat pada angket yang telah dibagikan tidak ada satu peserta didik yang menjadi responden mengisi jawaban sangat tidak setuju terkait kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong ini. Bahkan nilai-nilai yang terbesar diperoleh pada pilihan jawaban sangat setuju. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan data angket dipresentasikan dalam tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4 Presentase Interpretasi Jumlah Data Angket

No	Pertanyaan	Total Skor	Persentase	Kategori
----	------------	------------	------------	----------

1.	Ektrakurikuler Pencak Bandrong sangat menarik	148	92,5%	Sangat Baik
2	Saya sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Bandrong di sekolah	149	93,125%	Sangat Baik
3	Saya selalu mempraktekkan pencak silat Bandrong yang diajarkan guru atau pelatih	134	83,75%	Sangat Baik
4	Saya dapat melakukan Gerakan pencak silat Bandrong dengan baik	147	91,875%	Sangat Baik
5	Dengan adanya ekstrakurikuler Pencak silat bandrong maka rasa kagum saya terhadap budaya Lokal meningkat	145	80,55%	Sangat Baik
6	Dengan mengikuti kegiatan Pencak Silat Bandrong Saya menjadi lebih mencintai kebudayaan Banten	146	91,25%	Sangat Baik
7	Saya tahu sejarah Pencak Silat Bandrong	130	81,25%	Sangat Baik
8	Saya tahu pendiri pencak silat Bandrong di Banten	131	81,875%	Sangat Baik
9	Pencak silat Bandrong membantu saya memahami Budaya Banten	139	86,875%	Sangat Baik
10	Saya memberikan informasi tentang Ektrakurikuler saya kepada teman dan orang tua	152	95%	Sangat Baik
Rata-Rata			87,80%	Sangat Baik

Berdasarkan interpretasi data yang diperoleh pada tabel 4 dapat dilihat bahwa pada setiap butir pertanyaan yang terdapat pada angket yang dibagikan kepada responden, mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua yang berisi ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong di SDN Drangong 1 memperoleh presentasi 92,5 % dan 93,125 % dengan kategori sangat baik, artinya hampir seluruh peserta didik yang menjadi responden sangat senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong di SDN Drangong 1 Kota Serang. Pada pertanyaan ketiga dan keempat yang berisi ketertarikan peserta didik pada gerakan-gerakan pencak silat bandrong memperoleh presentasi 83,75 % dan 91,875 % yang termasuk juga pada kategori sangat baik, artinya peserta didik sangat tertarik kepada gerakan-gerakan pencak silat Bandrong. Pada pertanyaan kelima, keenam dan ketujuh yang isinya pengetahuan peserta didik mengenai pencak silat bandrong yang termasuk salah satu kebudayaan yang ada di Provinsi Banten memperoleh presentasi 91,25 %, 81,25 % dan 81,875 % yang ketiganya pun termasuk pada kategori sangat baik. Kemudian pada pertanyaan kedelapan hingga ke sepuluh yang isinya apakah peserta didik kagum dan bangga terhadap pencak silat bandrong yang termasuk salah satu kebudayaan di provinsi Banten memperoleh presentasi 81,875 %, 86,875 % dan 95 % yang ketiganya pun termasuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan analisis hasil angket yang diperoleh peneliti, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong, peserta didik dapat lebih mengenal kebudayaan-kebudayaan yang di Indonesia khususnya di Provinsi Banten, maka hal tersebut dapat menambah rasa kagum dan bangga peserta didik SDN Drangong 1 menjadi warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan budaya yang beragam.

Karakter cinta tanah air dapat diartikan sebagai bentuk pemikiran dan perilaku yang ditunjukkan dengan rasa kesetiaan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Indikasi peserta didik memiliki nilai karakter cinta tanah air adalah peserta didik menghargai keragaman budaya di Indonesia dengan

mempelajari budaya-budaya tersebut. Rata-rata skor angket pada penelitian ini mencapai nilai persentase sebesar 87,80% yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air peserta didik.

Pelaksanaan pendidikan karakter sangat penting dalam pengembangan karakter yang dimiliki anak selama mereka melanjutkan kehidupannya di dunia pendidikan dan masyarakat. “Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai upaya pendidikan yang sengaja dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik” (Irfan, 2021). Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik dapat memiliki karakter yang terpuji. Karena adanya kebutuhan akan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan atau kehidupan bermasyarakat. “Upaya menyelenggarakan pendidikan karakter membutuhkan kearifan lokal sebagai alat untuk memasukkan nilai-nilai kebaikan yang lestari tentang keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar” (Prasetyo, 2016). Sebagai pengubah dan pembentuk agar budaya lokal menjadi relevan dan bermakna bagi kehidupan sosial budaya masyarakat adanya kearifan lokal memiliki peran yang penting. Salah satu kearifan yang ada di Kota Serang khususnya Kecamatan Taktakan adalah Pencak Silat Bandrong. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong hendaknya dikembangkan secara sinergis di satuan pendidikan agar peserta didik dapat membentuk karakter cinta tanah air.

Menanamkan karakter peserta didik yang berkarakter cinta tanah air merupakan tanggung jawab yang harus diberikan oleh tenaga pendidik. Dalam melakukan pendidikan karakter cinta tanah air pada peserta didik guru memiliki tanggung jawab yang besar. “Sementara tanggung jawab menanamkan karakter ini pada guru sebenarnya diberikan dengan pemahaman kontekstual cinta tanah air, anak usia sekolah dasar sangat perlu memahami karakter cinta tanah air secara kontekstual.” (Kleppe dalam Aji dan Wangid: 2022)

Menghargai budaya di Indonesia harus diterapkan kepada peserta didik sejak dini, karena bangsa Indonesia memiliki kekayaan budaya yang beragam. Betapa hebatnya budaya bangsa Indonesia, hingga banyak negara lain yang mematenkan budaya milik bangsa Indonesia. Oleh karena itu untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada peserta didik kita perlu benar-benar mengenalkan dan mempelajari budaya-budaya yang ada di Indonesia. Pencak silat bandrong sangat membutuhkan perlindungan sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia, karena banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat yang diperoleh dari kegiatan pencak silat bandrong. Untuk itu, peserta didik diharapkan lebih mencintai budaya bangsa melalui kegiatan pencak silat bandrong dalam upaya menjaga warisan budaya negara agar tidak tergerus oleh pengaruh zaman. Untuk melestarikan tidak hanya seni bela diri bandrong, tetapi juga budaya nasional lainnya seperti tradisi, tarian daerah, lagu daerah dan warisan budaya lainnya yang harus dilestarikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat bandrong dalam menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air pada peserta didik di SDN Drangong 1 Kota Serang memperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Bandrong yang dilaksanakan di SDN Drangong 1 Kota Serang sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat pada penanaman karakter cinta tanah air peserta didik yang sudah meningkat dengan baik, contohnya dapat dilihat dari sikap peserta didik yang merasa kagum dengan pencak silat bandrong yang termasuk salah satu kebudayaan di Indonesia khususnya di Banten. (2) Dilihat dari data hasil rata-rata interpretasi presentase perolehan angket yang telah diisi oleh responden pada penelitian ini memperoleh nilai 87,80% yang termasuk pada kategori sangat baik.

Penerapan kegiatan pencak silat bandrong ini telah memberikan pengaruh yang positif terhadap penumbuhkembangan karakter cinta tanah air peserta didik di sekolah dasar khususnya di SDN Drangong 1. Pada awalnya para peserta didik masih banyak yang belum mengenal pencak silat bandrong, bahkan masih banyak di antara mereka lebih mengagumi serta menyenangi seni bela diri dari luar, sekarang mindset mereka berubah menganggap bahwa kebudayaan yang ada di Indonesia tidak kalah bagus.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, G.R. dan Adi, S. (2019). "Pengembangan Model Latihan Teknik Sapanan Rebahan Depan (Sirkel Bawah) Pencak Silat Usian Remaja". *Indonesia Performance Journal*. 3 (1): 39.
- Aji, A. P. dan Wangid, N. W. (2022) Kontribusi Pola Asuh Orang Tua pada Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6(4) hlm 2718-2724
- Akdon dan Hadi. S. (2005). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108-114
- Ikhsani, Nur., Budimansyah, D., Masyitoh, I. S. (2018). Menerapkan Pendidikan Budi Pekerti Melalui Kesenian Pencak Silat. *Jurnal Civicus*, 18 (2)
- Irfan, M., Firmansyah, E., Nasrudin & Setiadi, M. W. (2021). Pembentukan Karakter Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal: *Jurnal Educatio*, Vol. 7 (1), hlm 244-251
- Prasetyo, A. (2016). Folklore in EFL: The Local Wisdom Implementation of Indonesian Curriculum. *Journal Of ELT Research*, 1(2), 194–199.
- Sucipto.(2002). *Pembelajaran Pencak Silat*. Bandung : FPOK UPI Bandung
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian belajar peserta didik Kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (2), hlm 51-59